

Penggunaan media infografis berbasis QR-Code untuk meningkatkan hasil belajar dalam mata pelajaran Sejarah pada siswa kelas XI MIPA 6 SMA Negeri 5 Malang

Eliva Diah Oktiana^{1*}, Novilia Eka Putri², Rahmatullah Syarifudin³, R. Reza Hudianto⁴, Hariati⁵.

¹Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang No. 5, Malang, 65145, elivadiahoktiana@gmail.com

²Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang No. 5, Malang, 65145, putrinovilia@gmail.com

³Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang No. 5, Malang, 65145, rahmatullahsyrfdn@gmail.com

⁴Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang No. 5, Malang, 65145, r.reza@fis.um

⁵SMA Negeri 5 Malang, Jl. Tanimbar No. 24, Malang, 65145

*¹Corresponding email: elivadiahoktiana@gmail.com

Abstract

Talking about improving the quality of learning, it is necessary to use or use learning media that is tailored to the needs of students. The purpose of writing this article is to measure the increase in learning outcomes that students get in history subjects by using infographic media based on QR-Code in class XI MIPA 6 SMA Negeri 5 Malang. The writing of this article is based on a quantitative descriptive method. The data collected in the study were obtained through a multiple-choice test instrument that was given objectively. The test is given in 3 stages, which include pre-cycle tests, cycle I and cycle II, where before being given a test each cycle will be given treatment to achieve the predetermined target. At the pre-cycle stage the percentage obtained from student learning completeness is only 18.8%. Furthermore, the first cycle of student learning completeness obtained by 68.8%. While the percentage of student learning completeness in the second cycle is 84.4%. The increase in mastery learning outcomes obtained by students from pre-cycle to Cycle II was 65.6%. Based on the description and results of the data analysis, it shows that the use of Qr-code-based infographic media can have a positive effect, namely being able to show an increase in student learning outcomes using cycle I and cycle II, as well as meeting the criteria for the percentage of completeness in history subjects which means This classroom action research can be declared successful.

Keywords

Classroom Action Research (CAR); infographics; QR code; learning outcomes.

Abstrak

Berbicara mengenai peningkatan kualitas pembelajaran maka diperlukan pemanfaatan atau penggunaan media pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Tujuan penulisan artikel ini untuk mengukur peningkatan hasil belajar yang siswa dapatkan dalam mata pelajaran sejarah dengan menggunakan media infografis berbasis QR-Code pada kelas XI MIPA 6 SMA Negeri 5 Malang. Penulisan artikel ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Data yang terkumpul dalam penelitian didapatkan melalui instrument tes berupa pilihan ganda yang diberikan secara objektif. Tes diberikan secara 3 tahap yaitu meliputi tes pra siklus, siklus I dan siklus II, di mana sebelum diberikan tes

setiap siklusnya akan diberikan *treatment* untuk mencapai target yang sudah ditentukan. Pada tahap pra siklus persentase yang diperoleh dari ketuntasan belajar siswa hanya sebesar 18,8%. Selanjutnya, siklus I ketuntasan belajar siswa diperoleh sebesar 68,8%. Sedangkan presentase ketuntasan belajar siswa pada siklus II adalah 84,4%. Adapun peningkatan ketuntasan hasil belajar yang diperoleh siswa dari pra siklus ke Siklus II sebesar 65,6%. Berdasarkan uraian dan hasil analisis data tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media infografis berbasis *QR-Code* dapat memberikan efek positif yaitu mampu menunjukkan angka peningkatan terhadap hasil belajar yang diperoleh siswa dengan menggunakan siklus I dan siklus II, serta memenuhi kriteria persentase ketuntasan pada mata pelajaran sejarah yang artinya penelitian tindakan kelas ini dapat dinyatakan berhasil.

Kata kunci

Penelitian Tindakan Kelas (PTK); infografis; QR code; hasil belajar.

**Received: 15 July 2022*

**Accepted: 30 October 2022*

**Revised: 25 October 2022*

**Published: 31 October 2022*

PENDAHULUAN

Dalam dunia pendidikan, mayoritas masyarakat khususnya di kalangan pelajar beranggapan mata pelajaran sejarah termasuk dalam mata pelajaran yang bersifat hafalan, kuno, dan terkesan membosankan. Hal tersebut sudah menjadi salah satu permasalahan dalam pembelajaran sejarah yang mana juga berpengaruh terhadap minat serta hasil belajar siswa. Ada berbagai faktor yang menjadi penyebab dari permasalahan tersebut, salah satunya adalah minimnya pemanfaatan serta penggunaan media belajar yang inovatif serta kurangnya penyesuaian penggunaan media pembelajaran dengan kebutuhan siswa. Menurut (Sanaky, 2013) pembelajaran sejarah semestinya tidak hanya memahami dan mengimplementasikan nilai yang terkandung dalam peristiwa sejarah serta membangun kesadaran akan masa lalu saja, melainkan juga memandang sisi lain perkembangan teknologi untuk menjawab tantangan maupun permasalahan yang terdapat dalam pembelajaran sejarah sejalan dengan berkembangnya zaman. Maka dari itu, pada saat ini dengan adanya perkembangan teknologi diharapkan guru dan siswa tidak terpaku pada perkembangan kognitif saja melainkan juga memperdalam ilmu pengetahuan yang sudah dipelajari sehingga tujuan tersebut dapat tercapai dengan mengedepankan nilai-nilai sejarah dan bukan sekedar hafalan (Susanto, 2014).

Adanya perkembangan teknologi yang semakin maju tentunya turut memiliki pengaruh yang signifikan bagi berlangsungnya hidup manusia seperti halnya dalam bidang pendidikan. Pada proses pembelajaran perkembangan teknologi digital sering dimanfaatkan untuk memudahkan siswa dan guru melaksanakan proses pembelajaran secara inovatif dan kreatif. Dengan demikian maka diperlukan kemampuan yang terampil dalam mengelola serta memanfaatkan perkembangan teknologi yang ada pada saat berlangsungnya proses pembelajaran. Salah satu bentuk upaya yang bisa dilakukan

yaitu dengan memanfaatkan media sebaik mungkin. Media pembelajaran sendiri dapat didefinisikan sebagai segala sesuatu yang berperan sebagai perantara penyampai pesan atau informasi untuk merangsang pikiran, perasaan, dan perhatian serta minat siswa sehingga mampu menghasilkan proses pembelajaran yang efektif (Sukiman., 2012).

Selain dengan pemanfaatan media pembelajaran dengan baik, hal mendasar yang berpengaruh besar dalam berlangsungnya proses pembelajaran yaitu peran guru. Pentingnya peran guru dalam mengemas pembelajaran sejarah secara menarik tentunya dapat meningkatkan motivasi sampai hasil belajar siswa, salah satunya adalah dengan memerhatikan media pembelajaran sejarah yang digunakan. Maka dari itu fungsi dari media pembelajaran disini adalah sebagai alat bantu dalam menyampaikan materi (Sanaky, 2013). Kesadaran akan besarnya pengaruh penggunaan media dalam kegiatan belajar mengajar juga terlihat di SMA Negeri 5 Malang. Terbukti dengan penggunaan media yang tidak digunakan sesuai dengan kebutuhan serta pemanfaatannya yang belum maksimal. Berdasarkan hasil wawancara terhadap salah satu guru sejarah di SMA Negeri 5 Malang media pembelajaran yang digunakan yaitu *power point* yang disajikan dengan metode ceramah. Dengan begitu dapat dikatakan pemanfaatan media pembelajaran yang digunakan kurang inovatif dan variatif, sehingga hal ini tidak dapat memenuhi kebutuhan siswa, mayoritas hanya terpaku pada media *Power Point*. Dengan usia mayoritas guru yang tergolong muda berkisar (25-35 tahun) terdapat potensi yang seharusnya penggunaan atau pemanfaatan media pembelajaran bisa dilakukan lebih inovatif dan variatif lagi untuk memenuhi kebutuhan siswa yang kompleks.

Penggunaan media pembelajaran yang diselaraskan dengan apa yang dibutuhkan siswa, diharapkan dapat meningkatkan dan mengembangkan kualitas belajar-mengajar yang nantinya akan memberikan dampak juga terhadap hasil belajar siswa. Menurut pemaparan Hamalik dalam (Arsyad, 2004) mengatakan bahwa dalam proses belajar mengajar penggunaan media pembelajaran dapat menciptakan rasa ingin dan minat yang baru, melahirkan motivasi serta memberi rangsangan terhadap kegiatan belajar, bahkan mampu mempengaruhi kondisi psikologis terhadap siswa. Media sangat diperlukan dalam proses pembelajaran yaitu sebagai alat perantara dalam penyampaian baik pesan maupun informasi dari guru kepada siswanya. Berlangsungnya proses pembelajaran yang baik tentunya memerlukan media yang baik pula serta sudah disesuaikan dengan kebutuhan siswa dan kondisi kelas. Pada konteks materi Menegakkan Panji-Panji Revolusi NKRI tentunya termasuk materi pembelajaran yang cukup kompleks karena terdapat banyaknya peristiwa-peristiwa penting pada masa awal kemerdekaan Indonesia sehingga membutuhkan media yang dapat meringkas materi yang disajikan secara efektif dan efisien sekaligus mengandung unsur gerak yang dapat menjelaskan dan memproyeksikan secara langsung sebuah peristiwa pada masa lalu.

Pelaksanaan pembelajaran Sejarah di SMA Negeri 5 Malang secara umum hanya terpaku dengan penggunaan media *Power Point*. Maka diperlukan inovasi media yang

mampu mengemas materi yang kompleks secara kreatif dan sederhana untuk menarik minat belajar siswa dengan harapan mampu meningkatkan kualitas hasil belajar. Salah satu bentuk media pembelajaran yang dapat menyajikan materi secara ringkas dan menarik yaitu Infografis. Dalam penggunaan media infografis sendiri terdapat hubungan antara satu sama lain yang saling berkaitan dari satu subjek dengan subjek lainnya, maka dari itu infografis menjadi salah satu cara untuk menjembatani hal yang kompleks dalam suatu naskah panjang menjadi sederhana yang diwujudkan dalam bahasa visual (Nasution, 2020). Hasil belajar sendiri dapat diartikan sebagai segala hal yang siswa peroleh setelah melaksanakan kegiatan pembelajaran. Menurut (Sudjana, 2004) menyatakan bahwa hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki siswa setelah mendapatkan pengalaman dalam belajar.

Berdasarkan permasalahan dan potensi tersebut penggunaan atau pemanfaatan media infografis berbasis *QR-Code* diharapkan dapat memberi angka peningkatan terhadap hasil belajar yang diperoleh siswa. Media infografis yang akan digunakan merupakan media infografis yang di dalamnya memuat materi secara singkat namun padat dan disertai dengan *QR-Code*, dimana *QR-Code* ini merupakan marker yang terintegrasi pada infografis sehingga ketika memindai marker akan muncul modul yang memuat materi secara lengkap dan terdapat video pembelajaran yang menunjang materi Revolusi Menegakkan Panji-Panji NKRI.

Fenomena yang terjadi dalam proses pembelajaran sejarah khususnya di kelas XI MIPA 6 SMA Negeri 5 Malang menunjukkan kualitas hasil belajar yang belum mencapai target sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 75. Hasil belajar siswa pada pra siklus setelah dilakukan tes diperoleh nilai yang belum memuaskan dan tidak memenuhi target yang telah ditentukan. Nilai tertinggi dari 32 siswa yang didapat dalam pra siklus adalah 75 sedangkan nilai terendah adalah 25 sehingga diperoleh nilai rata-rata yaitu 58,3. Dari hasil nilai yang diperoleh dapat diindikasikan bahwa pencapaian hasil belajar siswa masih relative sangat rendah, hal ini dipaparkan dengan bukti nilai rata-rata siswa yang masih jauh di bawah KKM dan belum menyentuh target KKM yang telah ditentukan yaitu sebesar 75. Persentasi kelulusan pada pra siklus sebesar 18,8% atau 6 dari 32 siswa, sedangkan persentase ketuntasan sebesar 84,4% atau 27 dari 32 siswa.

Dalam penulisan artikel ini berusaha menyajikan hasil penelitian terkait penggunaan media infografis berbasis *QR-Code* untuk meningkatkan hasil belajar dalam mata pelajaran sejarah siswa kelas XI MIPA SMA Negeri 5 Malang. Adapun penelitian sebelumnya sudah dilakukan oleh (Ambarningrum, 2019) yang berjudul Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Infografis Tentang Candi Songgoriti terhadap Peningkatan Hasil Belajar Sejarah Siswa Kelas X MIPA 1 di SMA Negeri 1 Batu memaparkan tentang penerapan media pembelajaran berupa infografis pada materi tersebut berjalan dengan baik sehingga siswa di kelas tersebut dapat mengikuti pembelajaran dengan baik serta memberi pengaruh yang signifikan.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh (Firdaus, 2021) dengan judul Pengembangan Infografis Berbasis Android Sebagai Media Pembelajaran Sejarah (Materi Sejarah Revolusi Indonesia) dengan hasil menunjukkan bahwa: penggunaan mwdia infografis berbasi android memberi kemudahan bagi siswa dan guru selama berlangsungnya proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas pemanfaatan atau penggunaan media pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa berperan penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan, para guru mendapatkan tuntutan untuk menguasai keterampilan dalam memilih, mengembangkan serta menggunakan media yang sesuai dengan materi pelajaran yang memiliki karakteristiknya masing-masing. Adapun tujuan penulisan artikel ini untuk mengukur peningkatan hasil belajar yang siswa dapatkan dalam mata pelajaran sejarah dengan menggunakan media infografis berbasis *QR-Code* pada kelas XI MIPA 6 SMA Negeri 5 Malang.

METODE PENELITIAN

Data yang terkumpul dalam penelitian didapatkan melalui instrument berupa tes objektif pilihan ganda yang memuat materi Revolusi Menegakkan Panji-Panji Revolusi NKRI. Hasil dari tes yang sudah terkumul digunakan sebagai pembanding hasil belajar yang telah mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan strategi pembelajaran konvensional dengan pra siswa yang melakukan kegiatan belajar mengajar yang memanfaatkan media infografis berbasis *Qr-code*. Tahapan tes yang dilaksanakan sebanyak tiga kali meliputi tes pra siklus, tes siklus I, dan tes siklus II. Tes pra siklus dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kondisi awal kemampuan siswa, tes kedua yang dilakukan adalah tes siklus 1 yang bertujuan untuk mengetahui hasil belajar yang diperoleh siswa setelah mendapatkan perlakuan (*treatment*), dan tes ketiga adalah tes siklus 2 dengan tujuan perbaikan apabila tes pada siklus 1 belum memenuhi target, dengan kata lain tes siklus 2 ini juga dilakukan dengan tujuan agar hasil belajar siswa setelah mendapat perlakuan (*treatment*) dapat memenuhi target yang ditentukan,

Instrumen Penelitian

Tes aspek kognitif hasil belajar siswa berfungsi sebagai instrumen penelitian. Tes hasil belajar yang di berikan secaa objektif dalm bentuk pilihan ganda adalah instrumen yang digunakan untuk pengumpulan data. Tes dibuat sesuai dengan materi yang telah diajarkan selama proses penelitian berlangsung dan dilakukan di akhir penelitian. Materi yang akan disampaikan dalam penelitian ini adalah Revolusi Menegakkan Panji-Panji Revolusi NKRI yang termasuk dalam materi mata pelajaran sejarah wajib di kelas XI MIPA. Infografis yang akan digunakan sebagai media adalah infografis berbasis kode qr yang memiliki video pembelajaran terpadu dan rangkuman materi yang terintegeritas pada *QR-Code* yang digunakan dalam media infografis tentang Revolusi Menegakkan Panji-Panji NKRI. Langkah-langkah berikut dapat dilakukan untuk mendapatkan hasil tes yang baik:

1. Penetapan tujuan: Tujuan yang ditetapkan harus difokuskan pada siswa, dimana siswa dapat merepresentasikan hasil belajar yang baik, jelas dan mudah dipahami, serta dapat diamati dan diukur.
2. Gunakan kisi-kisi tes untuk menyusun tes. Tes disusun sesuai dengan indikator yang terkait dengan materi pelajaran digunakan untuk mempersiapkan tes.
3. Untuk mengukur kelayakan tes dapat ditentukan melalui uji coba validitas, reliabilitas, dan tingkat kesukaran (Jefriyanto, 2019).

Analisis Instrumen Penelitian

Uji Validitas tes

Tujuan dilakukannya uji validitas adalah sebagai parameter, sebagaimana dikemukakan oleh (Suharsimi, 2002) uji validitas dapat menyajikan tingkat validitas atau sahnya sebuah instrumen. Rumus dari *Product Moment* dapat digunakan untuk menguji validitas suatu tes. Setelah r_{xy} diperoleh maka akan menjadi pembandingan dengan tabel harga kritik r *product moment* dengan $\alpha = 0,05$

$$R_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{\{ (N \sum X^2) - (\sum X)^2 \} \cdot \{ (N \sum Y) - (\sum Y)^2 \}}}$$

Keterangan :

- N = jumlah seluruh siswa
 r_{xy} = koefisien koreasi
x = skor item
y = skor total siswa

Uji Reabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk memastikan bahwa sebuah tes yang dilakukan menggunakan objek yang sama, yang mana akan memperoleh data yang sama pula. Sebagaimana (Suharsimi, 2002) mengemukakan bahwa uji reabilitas dapat diperoleh dengan rumus K-R.20).

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(\frac{S^2 - \sum pq}{S^2} \right)$$

$$\text{Dengan } S^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N}$$

- r_{11} = Reabilitas tes secara keseluruhan
n = banyak item
S = standar deviasi dari tes (akar varians)
p = proporsi subjek yang menjawab dengan benar
q = proporsi subjek yang menjawab salah

Menurut (Arikunto, 2009) untuk menentukan tingkat realibilitas dapat diukur berdasarkan skala sebagai berikut:

Tabel 1. Tingkat realibilitas

No	Indeks Reabilitas	Klasifikasi
1	$0,00 \leq r_{11} \leq 0,20$	Sangat Rendah
2	$0,21 \leq r_{11} \leq 0,40$	Rendah
3	$0,41 \leq r_{11} \leq 0,60$	Cukup
4	$0,61 \leq r_{11} \leq 0,80$	Tinggi
5	$0,81 \leq r_{11} \leq 1,00$	Sangat Tinggi

Sementara itu, (Sudjiono, 2009) mengatakan bahwa koefisien uji reliabilitas (r_{11}) biasanya dapat diinterpretasikan dengan menggunakan standar berikut:

- Jika r_{11} lebih besar atau sama dengan 0,70, maka uji reliabilitas hasil belajar yang telah ditentukan sangat reliabel (atau samadengan reliabel).
- Jika hasil belajar yang sedang diuji reliabilitasnya r_{11} kurang dari 0,70, maka dinyatakan belum reliabel (atau un-reliabel).

Uji Tingkat Kesukaran Soal

Kualitas mutu setiap butir soal bisa dilihat dari seberapa besar presentase dari tingkat kesukaran yang dimiliki oleh setiap butir soal. Jika butir-butir butir soal dari setiap tes tidak begitu sulit dan tidak begitu mudah atau dapat dikatakan jika tingkat kesukaran butir-butir soal tersebut termasuk kategori sedang atau cukup maka selanjutnya butir-butir soal tersebut dinyatakan sebagai butir-butir soal yang baik. (Suharsimi, 2002) mengemukakan rumus berikut dapat digunakan untuk menentukan tingkat kesukaran atau kesulitan soal:

$$P = \frac{B}{J_s}$$

Keterangan:

P : Indeks Kesukaran

B : Jumlah siswa yang menjawab soal dengan benar

J_s : Jumlah seluruh peserta test

Oleh karena itu, dapat ditarik kesimpulan bahwa item soal lebih mudah jika P lebih tinggi, sedangkan item lebih soal lebih sulit jika P lebih rendah. Suatu item tes dinyatakan memenuhi syarat jika nilai P terdapat pada antara 0,20 dan 0,80, jika nilai P yang lebih kecil dari 0,20 ($P < 0,20$) menunjukkan bahwa soal tersebut terlalu sulit, dan jika nilai P yang lebih besar dari 0,80 ($P > 0,80$) menunjukkan bahwa soal tersebut terlalu mudah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari kunjungan lapangan yang sudah dilaksanakan di salah satu sekolah menengah yaitu SMA Negeri 5 Malang, menunjukkan bahwa selama berlangsungnya kegiatan belajar mengajar aktivitas guru dalam mengajar mengalami perbedaan, yang diperoleh dari tindakan 1 dan 2 untuk setiap siklusnya. Menurut hasil observasi terhadap aktivitas guru di sekolah pada tahap siklus pertama atau siklus 1 menunjukkan bahwa pembelajaran yang dilakukan masih kaku dan belum maksimal ketika melakukan pembelajaran sejarah di kelas. Sedangkan hasil yang diperoleh dari observasi terhadap aktivitas guru pada tahap siklus 2 memperlihatkan bahwa kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan mengalami suatu peningkatan yang signifikan dibandingkan dengan pada tahap siklus 1. Berdasarkan hasil data kunjungan lapangan pada tahap siklus 1 serta siklus 2 dapat diambil kesimpulan yaitu aktivitas guru di siklus 1 masih perlu dilakukan perbaikan. Aktivitas guru di siklus 1 dapat dikatakan perlu melakukan perbaikan karena menurut data yang didapat, pada siklus 1 aktivitas guru menunjukkan persentase sebesar sebesar 76.1% sehingga termasuk kedalam kriteria C (Cukup).

Observasi aktivitas guru selanjutnya adalah observasi pada tahap siklus 2. Pada tahap siklus 2 menunjukkan hasil yaitu persentasenya mendapatkan angka peningkatan yang baik dan cukup signifikan. Dengan kenaikan yang cukup signifikan pada siklus 2, aktivitas guru pada tahap siklus 2 tergolong kedalam kriteria B (Baik) dengan jumlah persentase sebesar 90.7%. Persentase yang diperoleh dari data hasil observasi kegiatan guru dalam pembelajaran sejarah di SMA Negeri 5 Malang dapat dilihat pada tabel 2 berikut.

Tabel 2. Hasil persentase observasi aktivitas guru

Tindakan	Siklus I	Siklus II (Perbaikan)
Tindakan 1	75%	87.5%
Tindakan 2	77.1%	93.8%
Rata-rata	76.1%	90.7%
Kriteria	C (Cukup)	B (Baik)

Sumber: Data diolah dari data observasi pribadi, 2022

Tabel 1 yang merupakan data observasi aktivitas guru di sekolah menunjukkan adanya peningkatan. Hasil observasi pada siklus 1 tindakan satu menghasilkan hasil data persentase sebesar 75% dan pada siklus 1 tindakan 2 menunjukkan persentase sebesar 77.1%. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan sebesar 2.2% dari

siklus 1 tindakan 1 menuju siklus 1 tindakan 2, dengan rata-rata sebesar 76.1%, dan termasuk dalam kriteria C (Cukup). Sedangkan pada siklus 2 tindakan 1 persentase observasi aktivitas guru menunjukkan angka sebesar 87.5% dan hasil dari siklus 2 tindakan 2 menunjukkan angka persentase sebesar 93.8%. Hal ini menunjukkan bahwa dari siklus 2 tindakan 1 menuju siklus 2 tindakan 2 mengalami peningkatan persentase sebesar 14.6%, dengan nilai rata-rata yang didapat sebesar 90.7% dan termasuk dalam kriteria B (Baik). Dari rata-rata yang diperoleh dari siklus 1 dan siklus 2 pada observasi aktivitas guru menunjukkan adanya peningkatan dan perbaikan kriteria. Dapat diambil kesimpulan jika hasil dari observasi aktivitas guru dalam pembelajaran sejarah dengan sampel kelas XI MIPA 6 SMA Negeri 5 Malang memperoleh hasil baik karena terdapat peningkatan dari siklus 1 menuju siklus 2.

Proses kegiatan belajar dan mengajar di sekolah tentunya tidak akan luput dari peran guru serta siswa demi mensukseskan kegiatan belajar dan mengajar yang didukung oleh media pembelajaran yang inovatif, termasuk peran guru serta siswa dalam proses belajar dan mengajar mata pelajaran sejarah di sekolah. Sehingga pada penelitian tindakan kelas ini juga dilakukan dengan menggunakan lembar observasi aktivitas siswa untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa. Hasil observasi aktivitas siswa dalam meningkatkan hasil belajar siswa terhadap pembelajaran sejarah dapat dilihat pada tabel 3 sebagai berikut.

Tabel 3. Hasil persentase observasi aktivitas siswa

Tindakan	Siklus I	Siklus II (Perbaikan)
Tindakan 1	72.3%	91.7%
Tindakan 2	80.5%	100%
Rata-rata	76.4%	95.9%
Kriteria	C (Cukup)	A (Baik Sekali)

Sumber: Data diolah dari data observasi pribadi, 2022

Tabel 2 yang merupakan hasil data observasi aktivitas siswa menunjukkan adanya peningkatan. Hasil observasi aktivitas siswa pada siklus 1 tindakan satu menunjukkan persentase sebesar 72.3% dan pada siklus 1 tindakan 2 menunjukkan persentase sebesar 80.5%. Hal tersebut menunjukkan bahwa ada suatu peningkatan sebesar 8.2% pada siklus 1 tindakan 1 ke siklus 1 tindakan 2, dengan rata-rata sebesar 76.4% dan termasuk dalam kriteria C (Cukup). Sedangkan pada siklus 2 tindakan 1 persentase observasi aktivitas siswa menunjukkan angka sebesar 91.7% dan pada siklus 2 tindakan 2 menunjukkan jumlah persentase sebanyak 100%. Oleh karena itu, menurut hasil data menunjukkan bahwa pada siklus 2 tindakan 1 ke siklus 2 tindakan 2 mengalami peningkatan persentase sebesar 19.5%, dengan rata-rata sebesar 95.9% dan termasuk dalam kriteria B (Baik). Dari rata-rata yang diperoleh dari siklus 1 dan

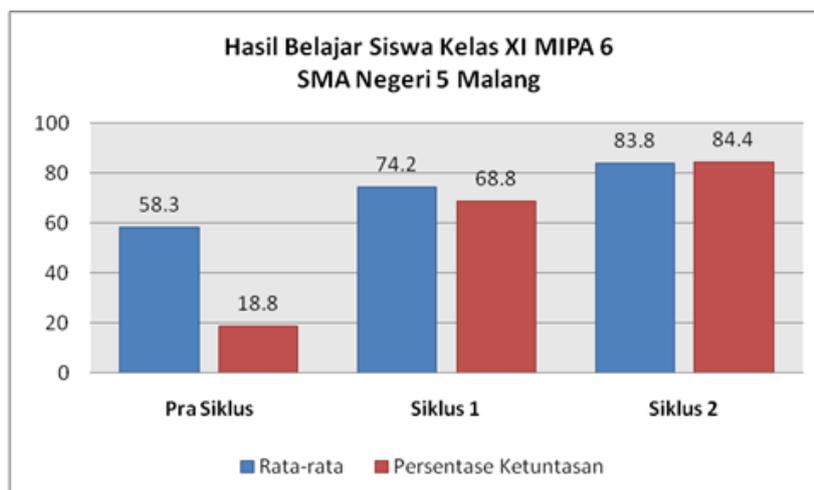
siklus 2 pada observasi aktivitas siswa menunjukkan adanya peningkatan dan perbaikan kriteria. Dapat disimpulkan bahwa hasil observasi aktivitas siswa dalam proses belajar dan mengajar pada mata pelajaran sejarah kelas XI MIPA 6 SMA Negeri 5 Malang memperoleh hasil yang baik karena ada peningkatan dari siklus 1 ke siklus 2.

Pemanfaatan suatu media pembelajaran sebagai pendukung terhadap proses belajar dan mengajar termasuk belajar dan mengajar mata pelajaran sejarah sangat mendukung dalam capaian tujuan pembelajaran. Media pembelajaran yang dapat dimanfaatkan dalam kegiatan belajar mengajar mata pelajaran sejarah salah satunya adalah media infografis berbasis *Qr Code*. Penggunaan infografis berbasis *QR-Code* dalam proses pembelajaran sejarah tidak hanya menempatkan guru sebagai sumber pembelajaran satu-satunya tetapi juga sebagai fasilitator dan pembimbing. Sedangkan penggunaan infografis berbasis *QR-Code* dalam proses pembelajaran sejarah juga tidak hanya menempatkan siswa sebagai objek pembelajaran saja tetapi juga sebagai subjek pembelajaran yang dapat aktif dan bebas mencari sumber dalam belajar (*Student Centered Learning*). Sehingga dengan penggunaan infografis berbasis *QR-Code* dapat mendukung kegiatan belajar dan mengajar yang dilakukan oleh guru serta mendukung siswa berperan aktif dalam kegiatan belajar dan mengajar. Pada proses pembelajaran, guru berperan aktif terhadap pemberian dan menjelaskan materi kepada siswa serta memberikan pemahaman mengenai langkah-langkah dalam mengakses materi di dalam media pembelajaran. Hal ini akan membangun proses interaksi yang tercipta antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran berlangsung, dan akan mengakibatkan siswa tidak pasif karena siswa dapat mendengarkan penjelasan dari guru serta berperan aktif dalam mengakses materi sendiri materi yang tersedia dalam *QR-Code* pada media pembelajaran infografis.

Penggunaan media infografis berbasis *QR-Code* dalam proses kegiatan belajar mengajar guna meningkatkan hasil dari belajar sejarah siswa di SMAN 5 Malang dilakukan penelitian untuk membuktikannya. Dimulai dari tahap pra siklus, tahap siklus I, hingga tahap siklus II. Berdasarkan data, hasil belajar yang didapat siswa setelah dilakukan tes pada pra siklus memperoleh nilai yang belum memuaskan dan tidak memenuhi target yang ditentukan. Nilai tertinggi dari 32 siswa yang didapat dalam pra siklus adalah 75 sedangkan nilai terendah adalah 25 sehingga diperoleh nilai rata-rata yaitu 58,3. berdasarkan hasil data yang didapat dapat diambil kesimpulan jika hasil belajar yang diperoleh siswa para pra siklus masih belum mencapai target, hal tersebut dapat dibuktikan berdasarkan dari nilai rata-rata yang didapat siswa dalam kelas tersebut yang masih jauh dari KKM dan belum mencapai KKM yaitu sebesar 75. Persentase kelulusan pada pra siklus sebesar 18,8% atau 6 dari 32 siswa, sedangkan persentase ketuntasan sebesar 84,4% atau 27 dari 32 siswa. Oleh karena itu, melihat dari hasil data pada tahap pra siklus yang menunjukkan hasil belajar siswa yang sangat rendah perlu dilakukan suatu penelitian tindakan kelas terhadap hasil belajar siswa yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa agar sesuai dengan target.

Langkah selanjutnya yang dilakukan adalah melakukan tindakan terhadap siklus 1. Pada tahap siklus 1 terkumpul hasil yang menunjukkan bahwa hasil belajar belum memuaskan karena hasil belajar siswa masih belum mencapai target yang ditentukan, tetapi pada siklus 1 telah memperlihatkan adanya peningkatan hasil belajar dari siklus sebelumnya yaitu pra siklus. Menurut data, hasil belajar siswa yang diperoleh pada siklus 1 yaitu nilai paling tinggi yang didapat dari 32 siswa yaitu 80, sedangkan nilai paling rendah yang didapat dari 32 siswa yaitu 60, sehingga nilai rata-rata yang didapatkan dari 32 siswa adalah 74.2. Dari rata-rata yang didapat menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada siklus 1 masih belum menunjukkan adanya pencapaian mencapai KKM yang ditentukan. Adapun persentase kelulusan pada siklus 1 menunjukkan hasil sebesar 68,8% atau 22 dari 32 siswa, sedangkan persentase ketuntasan menunjukkan hasil sebesar 84,4% atau 27 dari 32 siswa. Sehingga dengan hasil KKM dan persentase kelulusan yang didapat pada siklus 1 belum mencapai target, maka harus dilaksanakan penelitian tindakan selanjutnya pada siklus 2.

Siklus 2 dilakukan dengan tujuan untuk melakukan perbaikan dari siklus 1 yang belum mencapai target yang telah ditentukan. Hasil penelitian pada siklus 2 menunjukkan hasil belajar dari siswa yang sangat memuaskan karena sudah memenuhi KKM dan persentase kelulusan yang telah ditetapkan. Hasil belajar siswa yang didapat pada siklus 2 memperoleh nilai tertinggi sebesar 90 dari 32 siswa dan nilai terendah sebesar 70 dari 32 siswa. Sehingga dapat diperoleh nilai rata-rata dari 32 siswa sebesar 84.4%. Melihat dari nilai rata-rata yang didapat siswa pada siklus 2 sudah memenuhi KKM yaitu dengan rata-rata sebesar 84.4%. Adapun persentase kelulusan pada siklus 2 menunjukkan hasil sebesar 84.4% atau 27 dari 32 siswa. Dengan persentase yang dihasilkan pada siklus 2 dapat diambil kesimpulan jika hasil belajar siswa pada siklus 2 sudah memenuhi target dan mencapai persentase kelulusan yang ditentukan. persentase ketuntasan menunjukkan hasil sebesar 84,4% atau 27 dari 32 siswa. Sehingga dengan hasil KKM dan persentase kelulusan yang didapat pada siklus 1 belum mencapai target, maka perlu dilakukan tindakan selanjutnya pada siklus 2. Peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat pada gambar 2 berikut.



Gambar 1. Grafik rekapitulasi hasil belajar siswa

Sumber: Data diolah dari data observasi pribadi, 2022

Berdasarkan hasil data tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media infografis berbasis *QR-Code* dapat memberikan efek positif yaitu mampu meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan siklus 1 dan siklus 2, serta memenuhi kriteria persentase ketuntasan pada mata pelajaran sejarah, maka proses penelitian tindakan kelas di sekolah tersebut dapat dinyatakan berhasil.

KESIMPULAN

Hasil analisis data yang terkumpul selama proses tindakan kelas berlangsung yaitu pada tahap siklus I dan tahap siklus II dapat ditarik kesimpulan bahwasannya dengan menggunakan media pembelajaran infografis berbasis *QR-Code* pada mata pelajaran sejarah materi Revolusi Menegakkan Panji-Panji Revolusi NKRI dapat meningkatkan hasil belajar dari siswa kelas XI MIPA 6 di SMA Negeri 5 Malang. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan melihat hasil analisis data selama proses pelaksanaan tindakan pada tahap siklus I dan tahap siklus II. Pada tahap pra siklus persentase ketuntasannya hanya sebesar 18,8%. Selanjutnya, siklus I hasil dari ketuntasan belajar siswa yang diperoleh sebesar 68,8%. Sedangkan pada siklus II hasil belajar siswa yang didapatkan adalah 84,4%. Peningkatan hasil dari ketuntasan hasil belajar siswa dari pra siklus ke siklus II sebesar 65,6%. Menurut data pada siklus II yang menunjukkan hasil rata-rata sebanyak 84,4, maka penelitian tindakan kelas dinyatakan berhasil karena nilai yang didapat siswa sudah melebihi KKM dan presentase kelulusannya juga diatas target yang ditentukan.

DAFTAR RUJUKAN

- Ambarningrum, T. (2019). *Pengaruh penggunaan media pembelajaran infografis tentang Candi Songgoriti terhadap peningkatan hasil belajar sejarah siswa kelas X MIPA 1 di SMA Negeri 1 Batu*. Universitas Negeri Malang.
- Arikunto. (2009). *Dasar-dasar evaluasi Pendidikan*. Bumi Aksara.

- Arsyad, A. (2004). *Media pembelajaran*. Raja Grafindo Persada.
- Firdaus, A. F. (2021). Pengembangan infografis berbasis android sebagai media pembelajaran sejarah (materi sejarah revolusi Indonesia). *Jurnal Pendidikan dan Sejarah*, 7(1), 23-33.
- Jeprilianto, d. (2019). Pengaruh penggunaan media film dalam meningkatkan hasil belajar siswa di SMA Negeri 1 Ulakan Tapakis. *Journal of Multidisciplinary Research and Development*, 1(2) 332-342.
- Nasution, A. H. (2020). Pengembangan media berbentuk infografis dalam pembelajaran sejarah di tingkat SMA. *JS: Jurnal Sekolah*, 4(3), 261-266.
- Sanaky, H. (2013). *Media pembelajaran interaktif-inovatif*. Kaukaba Dipantara.
- Sudjana, N. (2004). *Penilaian hasil proses belajar mengajar*. Sinar Baru Algesindo.
- Sudjiono, A. (2009). *Pengantar evaluasi pendidikan*. Rajawali pers.
- Suharsimi. (2002). *Prosedur Penelitian: Suatu pendekatan praktek*. Asdi Mahasatya.
- Sukiman. (2012). *Pengembangan media pembelajaran*. Pedajogja.
- Susanto, H. (2014). *Seputar pembelajaran sejarah*. Aswaja Pressindo